

# ADAB BEROBAT DALAM ISLAM

Fathiyah Safithri

# 5 TUJUAN SYARIAT ISLAM

- 1. MENJAGA JIWA / NYAWA (jika sakit-mengancam jiwa--wajib berobat)
- 2. MENJAGA AKAL
- 3. MENJAGA KETURUNAN
- 4. MENJAGA HARTA
- 5. MENJAGA AGAMA

# PERINTAH ALLAH

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا. وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عَدْوَانًا وَظُلْمًا  
فَسَوْفَ نَصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ  
يَسِيرًا

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (QS. An-Nisa': 29-30).

- ♦ Agama Islam (syariah) melarang menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dan perbuatan bunuh diri,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ [البقرة : 195]

Artinya: Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik [Q. 2: 195].

# TUNTUNAN RASULULLAH : ANJURAN BEROBAT

1. Dari Jabir bin 'Abdullah radhiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta'ala.” (HR. Muslim)

# TUNTUNAN RASULULLAH : ANJURAN BEROBAT

2. Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ دَاءٍ إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah menurunkan sebuah penyakit melainkan menurunkan pula obatnya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

# TUNTUNAN RASULULLAH : ANJURAN BEROBAT

3. Dari Usamah bin Syarik radhiallahu'anhu, bahwa beliau berkata:

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
أَنْتَ دَاوِي؟ فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ، تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا  
وَضَعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ. قَالُوا: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ

Aku pernah berada di samping Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Lalu datanglah serombongan Arab dusun. Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?" Beliau menjawab: "Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab Allah Subhanahu wa Ta'ala tidaklah meletakkan sebuah penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit." Mereka bertanya: "Penyakit apa itu?" Beliau menjawab: "Penyakit tua." (HR. Ahmad, Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi, beliau berkata bahwa hadits ini hasan shahih. Syaikhuna Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i menshahihkan hadits ini dalam kitabnya Al-Jami' Ash-Shahih mimma Laisa fish Shahihain, 4/486)

# ANJURAN BEROBAT KE 'ORANG YG MEMPUNYAI PENGETAHUAN'

4. Dari Ibnu Mas'ud radhiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عِلْمَةٌ مِنْ عِلْمَةٍ وَجَهْلَةٌ مِنْ جَهْلَةٍ

“Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala tidaklah menurunkan sebuah penyakit melainkan menurunkan pula obatnya. Obat itu diketahui oleh orang yang bisa mengetahuinya dan tidak diketahui oleh orang yang tidak bisa mengetahuinya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Al-Hakim, beliau menshahihkannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Al-Bushiri menshahihkan hadits ini dalam Zawa'id-nya. Lihat takhrij Al-Arnauth atas Zadul Ma'ad, 4/12-13)

# LARANGAN BEROBAT DENGAN YANG HARAM / NAJIS (1)

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهْلَهُ مَنْ جَهْلَهُ

“Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Dawud dari Abud Darda' radhiallahu 'anhu)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّوَاءِ الخَبِيثِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. melarang berobat menggunakan sesuatu yang kotor/najis. (HR. Abu Daud Turmudzi, Ahmad bin Hambal, dan Ibn Majah)

# LARANGAN BEROBAT DENGAN YANG HARAM (2)

6. Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu berkata:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عِلْمَهُ مِنْ عِلْمِهِ وَجَهْلَهُ مِنْ جَهْلِهِ

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang dari obat yang buruk (haram).” (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah. Asy-Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Ibnu Majah, 2/255) [Lihat kitab Ahkam Ar-Ruqa wa At-Tama`im karya Dr. Fahd As-Suhaimi, hal. 21)

# Larangan menggunakan khamr sbg obat

Dari Thariq bin Suwaid Al-Ju'fi bahwa:

سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ فَنَهَاهُ أَوْ كَرِهَهُ أَنْ يَصْنَعَهَا فَقَالَ إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ فَقَالَ إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ  
وَلَكِنَّهُ دَاءٌ

“Dia pernah bertanya kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mengenai khamar, maka beliau pun melarangnya atau benci membuatnya. Lalu dia berkata, “Saya membuatnya hanya untuk obat.” Maka beliau bersabda, “Khamar itu bukanlah obat, akan tetapi dia adalah penyakit.” (HR. Muslim no. 1984)

# Larangan berobat dengan besi panas

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ( الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ فِي شَرْطَةِ مُحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ كَيْتَةِ بِنَارٍ  
وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيْ )

Artinya:

Dari Ibnu ‘Abbas, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: “Obat terdapat dalam tiga hal, yaitu pada ketentuannya tukang bekam, minuman madu, atau besi yang dipanaskan, akan tetapi aku melarang umatku berobat menggunakan besi yang dipanaskan” (HR. Al-Bukhari)

**buku Fiqih Kedokteran Walid bin Rasyid asSa'idan, *Syar'iyah fi al-Masail ath-Thibbiyah*.**

لَا ضَرَّارَ وَلَا ضَرَّارَ

Tidak boleh melakukan perbuatan yang berbahaya dan membahayakan

الضَّرَّارُ الْأَشَدُّ يُزَالُ بِالضَّرَّارِ الْأَخْفِ

**Kemudharatan yang lebih berat dihilangkan dengan kemadharatan yang lebih ringan**

# CARA MENYIKAPI SAKIT DALAM ISLAM

# Cara menyikapi sakit dalam Islam (1)

## 1. Ridho/menerima dengan lapang dada

○ Ridho=ikhlas ???

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku,  
dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan  
seluruh alam

Surat Al An'am | Ayat 162

# Cara Menyikapi Sakit dalam Islam (2)

## 2. Berbaik sangka kepada Allah

16. Hadits Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أذى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

“Tidaklah seorang muslim ditimpa gangguan berupa sakit atau lainnya, melainkan Allah menggurkan kesakhan-kesalahannya sebagaimana pohon menggurkan daun-daunnya.” (HR. Al-Bukhari no. 5661 dan Muslim no. 6511)

# Cara Menyikapi Sakit dalam Islam (3)

## 3. Tawakal

### **Tawakal**

adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala guna mendapatkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan baik itu menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat



وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (segala keperluan)nya  
(QS Ath-Thalaaq:3)

إِحْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ  
وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Ihrish 'alaa maa yanfa'uka  
wasta'in billaahi walaa ta'jaz

---

“Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam setiap urusan) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah.”

(H.R. Muslim)

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ  
مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Almu`minul qowiyyu khoirun wa ahabbu ilallaahi  
minal mu`minidh-dho'iifi, wa fii kullin khoirun

---

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan.”

(H.R. Muslim)

# Cara Menyikapi Sakit dalam Islam (4)

## 4. Sabar

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرِتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ - ١٥٥

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ - ١٥٦  
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ  
هُمُ الْمُهْتَدُونَ - ١٥٧

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, **(Al-Baqarah : 155)**

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). **(Al-Baqarah : 156)**

Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. **(Al-Baqarah : 157)**

# Cara Menyikapi Sakit dalam Islam (5)

## 5. Berdoa

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Rabb-mu berfirman: "Berdo'alah kepada-Ku, nescaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"



*al-Mu'min 40: ayat 60*

# Berdoa

Dalam hadis dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ

Berdoalah dengan disertai keyakinan akan dikabulkan. Ketahuilah bahwa Allah tidak akan mengijabahi doa dari orang yang hatinya lalai. (HR. Turmudzi 3816 dan dihasankan al-Albani)

83

AL - ANBIYA (83)

﴿ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴾

Dan (sebutkanlah peristiwa) Nabi Ayub, ketika ia berdoa merayu kepada Tuhannya dengan berkata: "Sesungguhnya aku ditimpa penyakit, sedang Engkaulah sahaja yang lebih mengasihani daripada segala (yang lain) yang mengasihani".

# ADAB MENJENGUK ORANG SAKIT

# Keutamaan menjenguk orang sakit

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Apabila seseorang menjenguk saudaranya muslim yang sedang sakit, maka seakan-akan dia berjalan sambil memetik buah-buahan Surga sehingga dia duduk, apabila sudah duduk maka diturunkan kepadanya rahmat dengan deras. Apabila menjenguknya di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar mendapat rahmat hingga waktu sore tiba. Apabila menjenguknya di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar diberi rahmat hingga waktu pagi tiba.”

[HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dengan sanad shahih]

# ADAB MENJENGI

- **Menjenguk pada Waktu yang Tepat**  
Bertanya kepada keluarganya kapan waktu yang tepat untuk menjenguk.  
.....
- **Mendoakannya**  
Jika terhalang jarak yang jauh atau tidak boleh dijenguk, maka dianjurkan berdoa untuk kesembuhannya.  
.....
- **Membawa Makanan**  
Dianjurkan membawa makanan yang disukai oleh orang yang sakit.  
.....
- **Menjaga Sikap**  
Menundukkan pandangan dan tetap tujukkan rasa empati pada yang sakit.  
.....
- **Memberikan Semangat dan Harapan**  
Tujuannya agar yang sakit tidak merasa sedih dan berkecil hati.  
.....
- **Memberi Perhatian**  
Dianjurkan untuk memberi perhatian baik melalui ucapan maupun sikap.  
.....
- **Melarangnya Minta Kematian**  
Beri nasihat untuk tidak menyerah dan tidak berharap pada kematian.  
.....

# 1. Ucapkan kata-kata yang baik

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "إذا حضرتم  
المريض أو الميت فقولوا خيرا فإن الملائكة  
يؤمنون على ما تقولون". (رواه مسلم)

Rasulullah SAW bersabda, “Jika kamu menjenguk orang yang sakit atau bertakziah pada orang yang meninggal dunia, ucapkanlah kata kata yang baik. Sesungguhnya malaikat mengaminkan apa yang kamu ucapkan”. **(HR Muslim)**

## 2. menenangkan/menghibur orang sakit

عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وسلم دخل  
على أعرابي يعودته وكان إذا دخل على من يعودته  
قال "لا بأس ظهور إن شاء الله" (رواه البخاري)

Dari Ibnu Abbas ra sesungguhnya Nabi saw menjenguk seorang orang arab badawi yang sedang sakit. Apabila menjenguk orang sakit, Beliau mengucapkan, **“Tidak ada apa-apa (sakit ini sebagai) pembersih dosa Insya Allah”**. (HR Bukhari).



## 2. menenangkan/menghibur orang sakit

لَا بَأْسَ طَهُورًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ  
أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ  
أَنْ يَشْفِيكَ

**Artinya :** Tidak apa. Semoga sakitmu ini dapat menjadi penawar dosa-dosa, Insya Allah. Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung agar ia dapat menyembuhkan penyakitmu.

### 3. Mendoakan orang yang sakit

#### DOA MENJENGUK ORANG SAKIT

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِ  
أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً  
لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

**Artinya :** Ya Allah, Tuhan pemelihara manusia. Hilangkanlah penyakitnya dan sembuhkanlah dia, Engkaulah Dzat Yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan kecuali hanya kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit kembali.

(HR. Bukhari no. 5675 dan Muslim no. 2191)

# DOA MENJENGUK ORANG SAKIT

لِّلّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ اذْهَبِ الْبَاسَ  
وَاشْفِهْهُ وَاَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ  
اِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

“ Ya Allah, Rabb manusia,  
hilangkanlah kesusahan dan berilah dia kesembuhan,  
Engkau Zat Yang Maha Menyembuhkan.  
Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu,  
kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit lain”  
(HR Bukhari 535 dan Muslim 2191).

## 4. Tasyir (mempermudah) dan tabsyir (menggembirakan)

عن أنس رضي الله عنه عن النبي  
صلى الله عليه وسلم قال يسروا ولا  
تعسروا وبشروا ولا تنفروا (متفق عليه)

Dari Anas bin Malik dari Nabi saw  
bersabda, “Permudahlah, jangan  
dipersulit. Gembirakan, jangan  
ditakut-takuti”. **(Muttafaq Alaih)**

# HUKUM BEROBAT

# HUKUM BEROBAT

Terdapat perbedaan pendapat para ulama :ttg hukum berobat

- Wajib
- Sunnah
- Mubah
- Makruh
- Lebih baik ditinggalkan jika kuat tawakalnya

# HUKUM BEROBAT

## ○ WAJIB

- Jika betul-betul diketahui manfaatnya atau terdapat sangkaan (dugaan) kuat adanya manfaat suatu pengobatan atau terdapat kemungkinan timbulnya bahaya jika meninggalkannya,
- Jika ada hak-hak orang lain yang akan terabaikan dengan adanya penyakit.

## ○ SUNNAH

- jika terdapat sangkaan kuat manfaat suatu pengobatan, akan tetapi tidak ada bahaya yang nyata jika tidak berobat.
- Jika penyakit tersebut tidak berpengaruh terhadap keselamatan ibadah atau tidak terkait dengan hak-hak orang lain.

Dari 'Atho' bin Abi Robaah, ia berkata bahwa Ibnu 'Abbas berkata padanya, "Maukah kutunjukkan wanita yang termasuk penduduk surga?" 'Atho menjawab, "Iya mau." Ibnu 'Abbas berkata, "Wanita yang berkulit hitam ini, ia pernah mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, lantas ia pun berkata, "Aku menderita penyakit ayan dan auratku sering terbuka karenanya. Berdo'alah pada Allah untukku." Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun bersabda, "*Jika mau sabar, bagimu surga. Jika engkau mau, aku akan berdo'a pada Allah supaya menyembuhkanmu.*" Wanita itu pun berkata, "Aku memilih bersabar." Lalu ia berkata pula, "Auratku biasa tersingkap (kala aku terkena ayan). Berdo'alah pada Allah supaya auratku tidak terbuka." Nabi *-shallallahu 'alaihi wa sallam-* pun berdo'a pada Allah untuk wanita tersebut. (HR. Bukhari no. 5652 dan Muslim no. 2576).

○ **نُ شِئْتِ صَبْرَتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيَكِ**

“Jika kamu mau, kamu bersabar, maka bagimu surga. Jika kamu mau, aku akan berdoa kepada Allah, sehingga Dia menyembuhkanmu.” **(HR. Bukhari no. 5652 dan Muslim no. 2576)**

## ○ **MAKRUH**

○ Jika Menggunakan Hal-hal Yg Makruh Atau Akan Menyebabkan Dibukanya Aurat Tanpa Ada Keperluan Mendesak

## ○ **HARAM**

○ jika antara berobat dan tidak berobat kemungkinannya sama, maka **lebih baik ditinggalkan (tidak perlu berobat)** agar seseorang tidak menjerumuskan dirinya sendiri dalam bahaya tanpa dia sadari. **(Lihat Syarhul Mumti', 2: 464-465)**

# ADAB BEROBAT

# ADAB BEROBAT (1)

## 1. Meluruskan niat

- Orang yang sakit berniat untuk menjaga kesehatannya agar ia tetap kuat melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.
- Sedangkan orang yang mengobati harus berniat untuk membantu saudaranya sesama Muslim dan menolong semampunya. Pengobatan yang dilakukannya semata-mata untuk mendapatkan pahala dari Allah serta memberi manfaat bagi saudaranya sesuai dengan perintah agama.

# ADAB BEROBAT (2)

2. menggunakan obat-obatan syar'i untuk mengatasi penyakit tertentu.

Ada beberapa obat dan pengobatan yang disebutkan dalam hadis, seperti **habbbatus sauda** (jintan hitam), **madu**, **bekam**, **daun inai** serta **ruqyah**.

Kemajuan ilmu kedokteran adalah bagian dari sunnatullah, sehingga tdk boleh berlebihan dalam menerapkan cara pengobatan pd masa Rasulullah

# ADAB BEROBAT (3)

**3. tidak berobat dengan bahan atau benda yang hukumnya haram / zat najis./zat berbahaya kecuali darurat.** Contohnya, dilarang berobat menggunakan (tambahan) ethanol, tuak, arak, anggur kolesom (sherry), dan aneka macam minuman yang memabukkan (memiliki efek khamr)

- Ibnu Mas'ud ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah **tidaklah menjadikan obat untuk penyakit kalian dalam benda yang diharamkan Allah** untuk kalian."  
(HR. Bukhari secara Muallaq, 7/110).
- Abu Darda' ra berkata, Rasulullah SAW. juga bersabda, "Sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala menurunkan penyakit dan obatnya, dan menjadikan setiap penyakit ada obatnya. Hendaklah kalian berobat, namun **janganlah kalian berobat dengan sesuatu yang diharamkan.**"  
(HR Abu Dawud no. 3874).

- Hadits Wail bin Hujur ra., bahwa Thariq bin Suwaid Al-Ju'fiy bertanya kepada Nabi SAW. tentang khamr. Beliau pun **melarang khamr (dijadikan sebagai obat)**. Thariq berkata, "Saya hanya membuatnya untuk campuran obat." Beliau SAW. bersabda. "Sesungguhnya khamr itu bukan obat, tapi penyakit." (HR. Muslim no. 1974 dan At-Tirmidzi no. 2046). Meskipun hanya sedikit, haram berobat menggunakan khamr.
- **Kecuali air kencing unta**
- "Dari Anas bin Malik berkata, "Beberapa orang dari 'Ukl atau 'Urainah datang ke Madinah, namun mereka tidak tahan dengan iklim Madinah hingga mereka pun sakit. Beliau lalu memerintahkan mereka untuk **mendatangi unta dan meminum air kencing** dan susunya. (Shahih Bukhari no 231, )

# Perkecualian dalam Kondisi darurat

وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ

“Dan sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kalian apa yang Dia haramkan, kecuali yang terpaksa kalian makan.”

*Al - An'am 119*

فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Siapa yang dalam kondisi terpaksa memakannya sedangkan ia tidak menginginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka ia tidak berdosa. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang.”

*Al - Baqrah 173*

Ulama Syaikh  
'Abdurrahman  
bin Nashir As Sa'di

وَلَا مُحَرَّمٌ مَعَ اضْطِرَارٍ  
Tidak ada yang  
diharamkan di saat  
darurat.

# Syarat Kaidah darurat

- 1- Dipastikan bahwa dengan melakukan yang haram dapat menghilangkan dhoror (bahaya). Jika tidak bisa dipastikan demikian, maka tidak boleh seenaknya menerjang yang haram. Contoh: Ada yang haus dan ingin minum khomr. Padahal khomr itu tidak bisa menghilangkan rasa haus. Sehingga meminum khomr tidak bisa dijadikan alasan untuk menghilangkan dhoror (bahaya).
- 2- Tidak ada jalan lain kecuali dengan menerjang larangan demi hilangnya dhoror. Contoh: Ada wanita yang sakit, ada dokter perempuan dan dokter laki-laki. Selama ada dokter wanita, maka tidak bisa beralih pada dokter laki-laki. Karena saat itu bukan darurat.
- 3- Haram yang diterjang lebih ringan dari bahaya yang akan menimpa.
- 4- Yakin akan memperoleh dhoror (bahaya), bukan hanya sekedar sangkaan atau yang nantinya terjadi.

#### 4. Berkonsultasi dengan ahli medis.

- Seorang Muslim yang berobat hendaknya berkonsultasi dengan kalangan orang-orang yang diketahui bertakwa kepada Allah SWT dan mengetahui ilmu pengobatan. Hal itu ditegaskan dalam Alquran surat an-Nahl ayat 43. "... Maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui."
- Tidak semua orang mengetahui ilmu pengobatan. Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak menurunkan penyakit kecuali Dia menurunkan obatnya, ada yang mengetahuinya dan ada juga yang tidak, kecuali penyakit as-saam, yaitu kematian."

5. meyakini bahwa kesembuhan datangnya hanya dari Allah SWT.

- Orang yang sakit serta dokter wajib meyakini bahwa kesembuhan datangnya hanya dari Allah SWT. Sedangkan obat dan terapi merupakan sebab dari kesembuhan. "Jika Allah menginginkan, Dia akan menjadikan obat itu bermanfaat dan jika tidak, maka obat tersebut tak akan memberikan pengaruh."

# **PENGOBATAN dalam AL QUR'AN dan HADITS (TIBBUN NABAWI)**

# BEROBAT DG AIR (1)

Ayat yang menceritakan kesembuhan nabi Ayyub (QS As Shad (38 : 42)



(Allah berfirman):  
"Hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk  
untuk mandi dan untuk minum". ...

“Yaitu menghentakan kaki maka keluar mata air agar ia mandi dengannya, maka hilanglah penyakit bagian luar tubuh, kemudian ia minum sehingga hilanglah penyakit di bagian dalam tubuh.” [Lihat Tafsir Al-Qurthubi]

# BEROBAT DENGAN AL QUR'AN (ruqyah) (2)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ  
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan Kami turunkan dari Al Qur'an  
suatu yang menjadi **syifaa'** (penyembuh)  
dan rahmat bagi orang-orang yang beriman  
dan Al Qur'an itu tidaklah menambah  
kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

QS Al-Israa : 82



# RUQYAH

- terapi yang diajarkan Rasulullah SAW adalah ruqyah al-masyuu'ah yakni ruqyah yang sesuai syariat, seperti ruqyah dengan bacaan Al Quran dan lainnya yang tak mengandung kesyirikan. Rasulullah SAW bersabda, "Tidak mengapa melakukan ruqyah, selama tidak mengandung kesyirikan." (HR Muslim).
- , "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang lebih rendah dari (syirik) itu, bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya." (QS. An-Nisa': 48).
- "Meruqyah dengan membaca surat al-Fatihah, ayat Kursi, beberapa ayat pada akhir surat al-Baqarah, surat al-Kaafiruu, al-Mu'awwizaat dan ayat-ayat lainnya. Dibolehkan juga membaca do'a-do'a yang sahih dari Rasulullah SAW

Dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim dari sahabat Abu Sa'id Al Khudri RA, Nabi SAW bersabda: "Bahwa ada sekelompok sahabat Rasulullah SAW berada dalam perjalanan safar, lalu melewati suatu kampung Arab. Kala itu, mereka meminta untuk dijamu, namun penduduk kampung enggan untuk menjamu. Penduduk kampung itu lantas berkata kepada para sahabat yang mampir, "Apakah di antara kalian ada yang bisa meruqyah karena pembesar kampung tersengat binatang dan terserang demam". Di antara para sahabat lantas berkata, "Iya ada." Lalu iapun mendatangi pembesar kampung dan meruqyahnya **dengan 'membaca' Surah Al-Fatihah**. Maka pembesar kampung itupun sembuh. Lalu yang membacakan ruqyah tadi diberikan seekor kambing, namun ia enggan menerimanya.

# MADU (3)

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman tentang madu yang keluar dari perut lebah:

بَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

“Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” (An-Nahl:69)

# Madu (3)

عن أبي سعيد : أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَخِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ قَدْ فَعَلْتُ فَقَالَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ فَبُرَّأَ

Artinya:

Dari Abi Sa'id: "Ada seseorang menghadap Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, ia berkata: 'Saudaraku mengeluhkan sakit pada perutnya.' Nabi berkata: 'Minumkan ia madu.' Kemudian orang itu datang untuk kedua kalinya, Nabi berkata: 'Minumkan ia madu.' Orang itu datang lagi pada kali yang ketiga, Nabi tetap berkata: 'Minumkan ia madu.' Setelah itu, orang itu datang lagi dan menyatakan: 'Aku telah melakukannya (namun belum sembuh juga malah bertambah mencret).' Nabi bersabda: 'Allah Mahabener dan perut saudaramu itu dusta. Minumkan lagi madu.' Orang itu meminumkannya lagi, maka saudaranya pun sembuh." (HR. Al-Bukhari dan Muslim, melalui kitab Al-Bukhari)

# Habbatus saudah (Jinten Hitam) (4)

خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبَجَرَ فَمَرِضٌ فِي الطَّرِيقِ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ فَقَالَ لَنَا عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبِيبَةِ السَّوْدَاءِ فَخُذُوا مِنْهَا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا فَاسْحَقُوهَا ثُمَّ اقْطُرُوهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطْرَاتٍ زَيْتٍ فِي هَذَا الْجَانِبِ وَفِي هَذَا الْجَانِبِ فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْنِي أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السَّوْدَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا مِنَ السَّامِ قُلْتُ وَمَا السَّامُ قَالَ الْمَوْتُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah telah menceritakan kepada kami Isra'il dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata; Kami pernah bepergian yang di antaranya terdapat Ghalib bin Abjar, di tengah jalan ia jatuh sakit, ketika sampai di Madinah ia masih menderita sakit, lalu Ibnu Abu 'Atiq menjenguknya dan berkata kepada kami; Hendaknya kalian memberinya habbatus sauda' (jinten hitam), ambillah lima atau tujuh biji, lalu tumbuklah hingga halus, setelah itu teteskanlah di hidungnya di sertai dengan tetesan minyak sebelah sini dan sebelah sini, karena sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya habbatus sauda' ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali saam. Aku bertanya; Apakah saam itu? beliau menjawab: Kematian.. (HR. al-Bukhari dan Muslim)

# Minyak Zaitun (5)

عَنْ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم : اتَّذِمُوا بِالزَّيْتِ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ يُخْرِجُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

Artinya:

Dari 'Umar, beliau berkata bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: *“Berobatlah dengan minyak zaitun dan minyakilah dengannya, karena ia berasal dari pohon yang penuh barakah”*

# Kurma 'Ajwa (6)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ: مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمْرَاتٍ مِنْ عَجْوَةٍ،  
لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمْ وَلَا سِحْرٌ.

Artinya:

Diriwayatkan oleh Sa'd bin Abi Waqash, beliau berkata bahwa saya mendengar Rasulullah SAW pernah bersabda: *Barang siapa pada pagi harinya makan 7 (tujuh) butir kurma 'ajwa, maka pada hari itu tidak akan membahayakannya segala bentuk sihir dan racun.* (HR. Abu 'Uwanah dan Baihaqi)

## Berbekam (7)

عَنْ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: اِحْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْطَى الْحُجَّامَ أَجْرَهُ وَلَوْ عَلِمَ كَرَاهِيَةً لَمْ يُعْطِهِ

Dari Ibnu Abbas, beliau berkata, “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berbekam dan memberikan upah kepada tukang bekam. Seandainya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengetahui bahwa hal tersebut terlarang, tentu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak akan memberi upah kepadanya.” (Hr. Bukhari, no. 2159)

**Terima kasih atas perhatiannya**